

**ANALISIS PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, DAN
EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA TAHUN 2016-2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Strata I
Pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:
ALVIN YUNAR SAPUTRA
B 300 160 119**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, DAN EKSPOR TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2016-2020**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

**ALVIN YUNAR SAPUTRA
B300160119**

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji oleh:

Dosen Pembimbing



Eni Setyowati, SE.M.Si


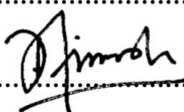
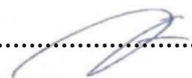
HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, DAN EKSPOR TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2016-2020**

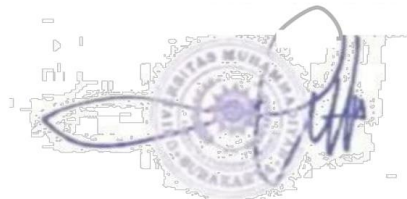
**OLEH
ALVIN YUNAR SAPUTRA
B300160119**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada hari Senin, 08 November 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

1. **Eni Setyowati, SE.M. Si.** (.....)
(Ketua Dewan Penguji) 
2. **Siti Fatimah NH.SE.MM.** (.....)
(Anggota I Dewan Penguji) 
3. **Dr. Didit Purnomo.M.Si.** (.....)
(Anggota II Dewan Penguji) 

**Mengetahui,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



Prof.Dr.Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 08 November 2021

Penulis



ALVIN YUNAR SAPUTRA
B300160119

ANALISIS PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, DAN EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2016-2020

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Metode analisis data yang digunakan adalah Uji Regresi Data Panel dengan Metode Common Effect, Metode Fixed Effect dan Random Effect. Dari hasil regresi data panel dan pengujian model, dipilih model yang terbaik yaitu model Fixed Effect. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) variabel Investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. 2) variabel Tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. 3) variabel Ekspor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Diperoleh nilai R-squared (R^2) sebesar 0.998045, artinya sebesar 99.8045% variasi variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel independen investasi, tenaga kerja, dan ekspor dalam model statistik. Sedangkan sisanya 0.1955% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model.

Kata kunci : Investasi, Tenaga kerja, Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

Economic Growth shows the extent to which economic activity will generate additional income for the community in a certain period. Because basically economic activity is a process of using production factors to produce output, this process in turn will result in a flow of remuneration for production factors owned by the community. The data analysis method used is Panel Data Regression Test with Common Effect Method, Fixed Effect Method, and Random Effect Method. From the results of panel data regression and model testing, the best model was selected, namely the Fixed Effect Method. The result of this study indicate that: 1) the investment variable has a significant effect on economic growth. 2) Labor variable has a significant effect on economic growth. 3) Export variable has no significant effect on economic growth. Obtained an R-squared (R^2) value of 0.998045%, meaning that 99.8045% of the economic growth variables can be explained by the independent variables of investment, Labor, and Export in the statistical model. While the remaining 0.1955% is explained by other variables that are not included in the model.

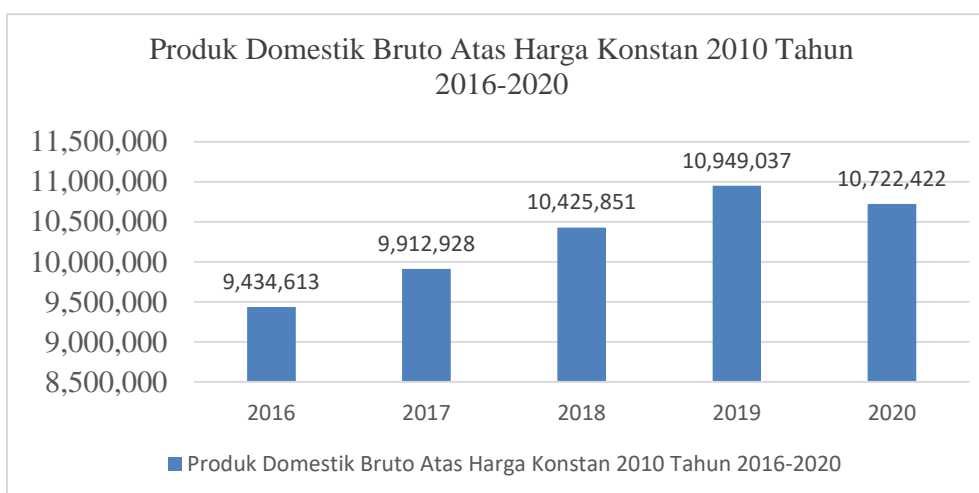
Keywords: Investment, Labor, Export and Economic Growth.

1. PENDAHULUAN

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah produk nasional yang dihasilkan faktor-faktor produksi dalam negeri (milik warga negara dan orang asing) dalam suatu. PDB atau GDP adalah jumlah nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara

dalam periode tertentu atau satu tahun termasuk barang dan jasa yang diproduksi oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut dan oleh penduduk negara lain yang tinggal di negara bersangkutan. Guna memacu pertumbuhan ekonomi sebuah negara membutuhkan biaya yang sangat besar jumlahnya. Salah satu faktor produksi yang dipakai untuk membiayai kegiatan pertumbuhan perekonomian itu adalah modal. Di pihak lain negara berkembang tidak mempunyai biaya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan ekonomi negaranya, sebab tingkat produktivitas yang masih rendah dan tingginya konsumsi. Sulitnya memenuhi modal tersebut merupakan hambatan dalam melakukan pertumbuhan ekonomi. Sehingga pemerintah dalam membiayai kebutuhan perekonomiannya berusaha mencari modal (Purba, 2020).

Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional. Ada beberapa hal yang mendasari mengapa pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, antara lain potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Indonesia sebagai negara berkembang dikenal dengan sebutan negara agraris, yaitu negara yang sebagian besar masyarakatnya bekerja dan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian (Dewi,2016)



Gambar 1. Grafik Produk Domestik Bruto atas Harga Konstan Tahun 2016-2020

Sumber : BPS Indonesia,diolah

Berdasarkan Grafik 1 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, dapat dilihat dari tahun 2016 hingga 2019 Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Namun di tahun 2020 mengalami penurunan, ini disebabkan oleh pandemic COVID-19. Di tahun 2016 ke 2017 PDB Indonesia mengalami kenaikan dari 9.434.613 ke 9.912.928, lalu di tahun 2017 ke 2018 PDB Indonesia mengalami kenaikan dari 9.912.928 ke 10.425.851, lalu di tahun 2018 ke 2019 PDB Indonesia mengalami kenaikan dari 10.425.851 ke 10.949.037, namun di tahun 2020 PDB Indonesia mengalami penurunan ini disebabkan oleh wabah COVID-19. Perlambatan tersebut salah satunya disebabkan oleh berkurangnya permintaan masyarakat, terutama untuk wisata dan hiburan, sebagai dampak dari pembatasan sosial (*social distancing*) untuk menghentikan penyebaran wabah COVID-19. Daya beli masyarakat juga turun disebabkan oleh hilangnya pendapatan sebagian masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan potensi kenaikan harga karena gangguan di sisi penawaran. Perluasan bantuan sosial yang dilakukan pemerintah 78 diharapkan dapat menahan laju perlambatan konsumsi masyarakat (Bapernas, 2020).

Perdagangan Internasional atau ekspor adalah kegiatan yang dijalankan eksportir dalam transaksi jual beli suatu komoditi dengan orang asing, bangsa asing, dan Negara asing secara legal. Kemudian penjual dan pembeli yang lazim disebut eksportir dan importir melakukan pembayaran dengan valuta asing. Perdagangan Internasional ekspor ini muncul dikarenakan terbatasnya persediaan di suatu Negara. Kegiatan ekspor dapat menumbuhkan hubungan harmonis antar bangsa. Dengan perdagangan internasional ini, banyak pihak dilibatkan dan sama-sama mendapat keuntungan, baik keuntungan hasil jual maupun keuntungan atas pemenuhan kebutuhan. Ekspor juga merupakan salah satu lapangan pekerjaan yang besar pengaruhnya bagi para pebisnis. Namun meskipun demikian, hal ini harus tetap dikendalikan oleh kebijakan pemerintah, khususnya pengendalian impor. Di Indonesia sendiri pengutamaan ekspor sudah digalakan sejak tahun 1983. Sejak saat itu, ekspor menjadi perhatian dalam memacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi dari penekanan industri promosi ekspor. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makro ekonomi jangka panjang disetiap periode. Dalam setiap periode daerah regional tertentu berupaya untuk meningkatkan perekonomian daerah demi terciptanya kesejahteraan dengan

meningkatkan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian tersebut secara makro.

2. METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder panel dari tahun 2016 – 2020 dari 34 Provinsi di Indonesia yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia yang mencakup Investasi, Tenaga Kerja, Ekspor, dan Pertumbuhan Ekonomi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis pengaruh, investasi, tenaga kerja, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi digunakan alat analisis data panel dengan model ekonometrik sebagai berikut :

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 INV_{it} + \beta_2 TK_{it} + \beta_3 EKS_{it} + E \quad (1)$$

Di mana:

PE	=	Pertumbuhan Ekonomi
INV	=	Investasi
TK	=	Tenaga Kerja
EKS	=	Ekspor
β_0	=	Intersep
$\beta_{1,2,3}$	=	Koefisien regresi variabel independen
E	=	Komponen error
i	=	Data Cross section
t	=	Data time series

Hasil estimasi regresi data panel dilakukan menggunakan pendekatan *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*, dimana ditunjukkan pada tabel 1 :

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel Cross Section

Variabel	Koefisien Regresi		
C	15456.55	6050.019	48155.35
INV	24.51084	2.514865	3.298227
TK	0.020459	0.076612	0.063246
EKS	-0.911018	-0.147135	-0.190877
R^2	0.870773	0,998045	0,669497
Adj. R^2	0,868437	0,997515	0,663524

F-Statistik	372.8531	1885.642	112.0884
Prob F-Statistik	0,000000	0,000000	0,000000

Sumber : BPS Indonesia tahun 2016 – 2020 (diolah)

Untuk menentukan model estimasi terbaik dari hasil estimasi CEM, FEM, dan REM digunakan uji Chow dan uji Hausman. Apabila pada uji Chow terpilih PLS dan pada uji Hausman terpilih REM, maka harus dilakukan uji *Langrange Multiplier (LM)* untuk menentukan model estimasi terbaik antara hasil estimasi CEM dan REM.

Uji Chow adalah uji statistik untuk memilih antara model terestimasi *PLS* atau *FEM*. H_0 Uji Chow: model adalah *Pooled Least Square (PLS)* dan H_a : model adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. H_0 diterima jika nilai p (*p-value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik $F > \alpha$; H_0 ditolak bila nilai p (*p-value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik $F \leq \alpha$. Hasil Uji Chow dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	262,319209	(33,133)	0,0000

Sumber : BPS Indonesia,diolah

Dari Tabel 2 terlihat nilai p (*p-value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F sebesar 0,0000 ($< 0,05$), jadi H_0 ditolak. Simpulan ,model terestimasi terbaik adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Uji Hausman adalah uji statistik untuk memilih model terestimasi *FEM* atau *REM*. H_0 Uji Hausman: model adalah *Random Effects Model (REM)* dan H_a nya: model adalah *Fixed Effects Model (FEM)*. H_0 diterima jika nilai p (*p-value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik $\chi^2 > \alpha$; H_0 ditolak bila nilai p (*p-value*), probabilitas atau signifikansi empirik statistik $\chi^2 \leq \alpha$. Hasil Uji Hausman dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq ,d.f	Prob Cross-section
random	149,36459	3	0,0000

Dari Tabel 3 terlihat nilai p (p-value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 sebesar 0,0000 ($< 0,05$), jadi H_0 ditolak. Simpulan, model terestimasi terbaik adalah Fixed Effect Model (FEM).

Dari uji Chow dan uji Hausman FEM terpilih sebagai model terestimasi terbaik. Hasil estimasi lengkap model FEM tersaji pada Tabel 4 :

Tabel 4. Model Estimasi *Fixed Effect Model*

$$PE_{it} = 6050,019 + 2,514865 \text{ INV}_{it} + 0,076612 \text{ TK}_{it} - 0,147135 \text{ EKS}_{it}$$

(0,000) (0,0000) (0,1183)***

$R^2 = 0,998045$; DW-Stat = 1,210324 ; F-stat = 1885,642 ; Sig F-Stat = 0,00000

Keterangan : * Signifikan pada $\alpha = 0,01$; ** Signifikan pada $\alpha = 0,05$; *** Signifikan pada $\alpha = 0,10$; Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai t-statistik.

Tabel 4 menunjukkan bahwa slope variabel Investasi (IVN) sebesar 2,514865 dengan *p-value* 0,000. Slope Tenaga Kerja (TK) sebesar 0,076612 dengan *p-value* 0,0000. Slope Ekspor (EKS) sebesar 0,147135 dengan *p-value* 0,1183. Nilai *R-square* sebesar 0.998045 atau 99,8045 % dan *F-statistik* 1885,642 dengan *prob(F-statistik)* 0,00000. Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa variabel investasi dan tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi signifikansi pada α 0,05 sedangkan variabel ekspor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 5. Effect dan Konstanta Cross Section

NO	PROVINSI	Effect	Konstanta
1	Aceh	-571158.12	-51108.101
2	Sumatra Utara	-28669.11	-22619.091
3	Sumatra Barat	-61571.36	-55521.341
4	Riau	209693.7	215743.719
5	Jambi	-2524.876	3525.143
6	Sumatra Selatan	-45633.26	-39583.241
7	Bengkulu	-45460.03	-39410.011
8	Lampung	-103885.1	-97835.081
9	Kep. Bangka Belitung	-13722.33	-7672.311
10	Kep. Riau	83343.1	89393.119
11	DKI Jakarta	1234353	1240403.019

12	Jawa Barat	-306502.4	-300452.381
13	Jawa Tengah	-453872.3	-447822.281
14	DIY	-77887.64	-71837.621
15	Jawa Timur	-126580.9	-120530.881
16	Banten	-35604.93	-29554.911
17	Bali	-46253.1	-40203.081
18	NTB	-97929.94	-91879.921
19	NTT	-129294.5	-123244.481
20	Kalimantan Barat	-66690.98	-60640.961
21	Kalimantan Tengah	-18563.95	-12513.931
22	Kalimantan Selatan	-41557.14	-35507.121
23	Kalimantan Timur	313325.5	319375.519
24	Kalimantan Utara	24341.68	30391.699
25	Sulawesi Utara	-12015.18	-5965.161
26	Sulawesi Tengah	-7807.352	-1757.333
27	Sulawesi Selatan	4610.046	10660.065
28	Sulawesi Tenggara	-14895.52	-8845.501
29	Gorontalo	-23383.72	-17333.701
30	Sulawesi Barat	-24900.31	-18850.291
31	Maluku	-31363.15	-25313.131
32	Maluku Utara	-21775.32	-15725.301
33	Papua Barat	20183.78	26233.799
34	Papua	5651.539	11701.558

Sumber : BPS Indonesia,diolah

Bedasarkan pada Tabel 5 memperlihatkan konstanta pada masing – masing wilayah di Indonesia dimana wilayah dengan nilai konstanta terkecil adalah Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar -447822.281 artinya terkait dengan pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi sebesar nilai konstanta dalam kondisi *ceteris paribus* saat investasi, tenaga kerja, dan ekspor adalah nol. Untuk posisi wilayah dengan nilai konstanta terkecil kedua adalah Provinsi Jawa Barat yaitu sebesar -300452.381 artinya terkait dengan pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi sebesar nilai konstanta dalam kondisi *ceteris paribus* saat investasi, tenaga kerja, dan ekspor adalah nol.

Sedangkan wilayah dengan nilai konstanta terbesar adalah provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 1240403.019 artinya terkait dengan pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi sebesar nilai konstanta dalam kondisi *ceteris paribus* saat investasi, tenaga kerja, dan ekspor adalah nol. Untuk posisi wilayah dengan nilai konstanta terbesar kedua adalah Provinsi Kalimantan Timur yaitu sebesar 319375.519 artinya terkait

dengan pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi sebesar nilai konstanta dalam kondisi *ceteris paribus* saat investasi, tenaga kerja, dan ekspor adalah nol.

3.1 Uji Keباikan Model

3.1.1. Uji Eksistensi Model Terestimasi FEM

Model eksis ketika setidaknya satu variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak semua koefisien regresi bernilai nol). Uji eksistensi model adalah uji F. Formulasi hipotesisnya : $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (koefisien regresi semua nol atau model tidak eksis); $H_A : \beta_1 \neq 0 \mid \beta_2 \neq 0 \mid \beta_3 \neq 0$ (setidaknya satu koefisien regresi tidak sama dengan nol atau model eksis). H_0 akan diterima jika nilai p (p-value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $F > \alpha$; H_0 akan ditolak jika nilai p (p-value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $F \leq \alpha$.Dari Tabel 4 terlihat nilai p (p-value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F bernilai 0,0000 ($< 0,05$);jadi H_0 ditolak. Simpulan, model terestimasi FEM eksis.

3.1.2. Interpretasi Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Dari Tabel 4 terlihat nilai R^2 sebesar 0,998045, artinya sebesar 99.8045% variasi variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel independen investasi, tenaga kerja, dan ekspor dalam model statistik. Sedangkan sisanya 0.1955% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model.

3.1.3. Uji Validitas Pengaruh Variabel Independent Model Terestimasi FEM

Uji validitas pengaruh menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen secara sendiri – sendiri. Uji validitas pengaruh memakai uji t, dimana $H_0: \beta_i = 0$, variabel independen ke i tidak memiliki signifikan; $H_A : \beta_i \neq 0$, variabel independen ke I memiliki pengaruh signifikan. H_0 akan diterima jika nilai p (*p-value*), probabilitas,atau signifikansi empirik statistik $t > \alpha$; H_0 akan ditolak jika nilai p (*p-value*), probabilitas,atau signifikansi empirik statistik $t \leq \alpha$. Hasil uji validitas pengaruh dapat dilihat pada Tabel 6:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	T	Sig.t	Kriteria	Kesimpulan
INV	2.514865	0,000	$< 0,05$	Signifikan pada $\alpha = 0,05$
TK	0.076612	0,000	$< 0,05$	Signifikan pada $\alpha = 0,05$

EKS	-0.147135	0,1183	> 0,05	Tidak Signifikan pada $\alpha = 0,05$
-----	-----------	--------	--------	--

u

mber : BPS Indonesia,diolah

Bedasarkan uji validitas pengaruh pada tabel 4.6 terlihat terlihat bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) adalah Investasi (INV) dan Tenaga kerja (TK). Sedangkan Ekspor (EKS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi.

Saat investasi, tenaga kerja, dan ekspor diasumsikan nol, maka perumbuhan ekonomi sebesar 6050.019 miliar. Variabel investasi memiliki koefisien regresi sebesar 2.514865. Pola hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi adalah linier-linier, artinya apabila investasi naik sebesar satu miliar maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 2.514865 miliar.

Variabel tenaga kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0.076612. Variabel tenaga kerja memiliki pola hubungan linier-linier dengan pertumbuhan ekonomi, sehingga apabila tenaga kerja naik satu orang maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0.076612 miliar

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa model terpilih berdasarkan pengujian uji chow dan uji hausman adalah FEM. Hasil uji F model terpilih yaitu FEM tergolong eksis, dimana secara simultan variabel investasi dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uji t pada signifikansi $\alpha = 0,05$, variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel (TK) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel (EKS) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Dari Tabel 4 terlihat nilai R^2 sebesar 0.998045, artinya sebesar 99.8045% variasi variabel pertumbuha ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel independent investasi, tenaga kerja, dan ekspor dalam model statistik. Sedangkan sisannya 0.1955% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2017). *Statistik Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Retrieved from <https://www.bps.go.id>
- BPS. (2018). *Statistik Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Retrieved from <http://www.bps.go.id>
- BPS. (2019). *Statistik Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Retrieved from <http://www.bps.go.id>
- BPS. (2020, Juli Selasa). *BPS Indonesia*. Retrieved from BPS: <https://www.bps.go.id/indicator/13/793/2/realisasi-investasi-penanaman-modal-dalam-negeri-menurut-provinsi-investasi-.html>
- BPS. (2020). *Statistik Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Retrieved from <http://www.bps.go.id>
- BPS. (2021). *Statistik Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Retrieved from <http://www.bps.go.id>
- Dewi, N. S., & Sutrisna, I. (2015). *Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi*. E- Jurnal EP Unud, Vol.4 No.6(ISSN 2303-0178), 621-636.
- Purba, B. (2020). *Analisis Tentang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2009 – 2018*. Jurnal Humaniora, Vol.4 No.2(ISSN 2548-9585), 244-255.